

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai peran kepala sekolah sebagai penggerak inovasi guru dalam implementasi pembelajaran mendalam di SDN Ciandum, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Peran kepala sekolah sebagai motor penggerak utama inovasi direalisasikan dengan strategi peran: menerapkan kepemimpinan sebagai role model, membangun *psychological safety*, dan mengoptimalkan dimensi pengelolaan program instruksional melalui Komunitas Belajar (Kombel) Belati, menciptakan iklim kerja yang aman dan suportif. Hal ini mendorong guru bereksperimen dengan strategi pembelajaran yang berfokus pada unsur *Mindful*, *Meaningful*, dan *Joyful*.
2. Faktor pendukung dan penghambat Inovasi, keberhasilan implementasi pembelajaran mendalam didorong oleh sinergi antara kapasitas organisasi, motivasi internal guru (*growth mindset*), dan budaya kolaborasi yang kuat. Namun, proses ini juga menghadapi hambatan resistensi psikologis (ketakutan keluar dari zona nyaman), beban administrasi yang tinggi, keterbatasan sarana prasarana digital, serta heterogenitas karakteristik siswa. Analisis menggunakan teori *Driving and Restraining Forces* menunjukkan bahwa modal utama keberhasilan sekolah terletak pada bagaimana kepemimpinan dan motivasi internal mampu melampaui hambatan-hambatan teknis dan adaptif tersebut.

3. Strategi pengembangan mutu, tidak hanya bersifat reaktif, melainkan proaktif dalam memastikan keberlanjutan inovasi. Sekolah telah merumuskan strategi komprehensif yang bertumpu pada tiga pilar utama: transformasi komunitas belajar menjadi *Action Research Center*, digitalisasi pembelajaran sebagai ruang kreativitas inklusif, serta kemitraan strategis dengan orang tua dan masyarakat (*Parental-Community Engagement*). Strategi ini menunjukkan komitmen sekolah untuk menjadikan pembelajaran mendalam sebagai ekosistem yang mandiri dan berkelanjutan, bukan sekadar inisiatif yang bergantung pada figur kepemimpinan tertentu.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan kepada berbagai pihak terkait:

1. Kepala sekolah perlu konsisten menjadi teladan dalam sikap terbuka terhadap perubahan, disiplin profesional, dan komitmen terhadap peningkatan mutu pembelajaran. Kehadiran aktif kepala sekolah di ruang guru dan keterlibatan langsung dalam kegiatan pedagogis harus terus dijaga untuk memperkuat legitimasi kepemimpinan instruksionalnya, karena iklim aman secara psikologis merupakan fondasi keberhasilan inovasi. Selanjutnya guru didorong untuk lebih berani mencoba metode pembelajaran baru, memanfaatkan media alternatif, dan merancang aktivitas yang interaktif mengingat kepala sekolah sudah memberikan dukungan penuh.

2. Sekolah terus memperkuat sinergi antara kapasitas organisasi, motivasi internal guru yang berlandaskan *growth mindset*, serta budaya kolaborasi yang telah terbangun melalui Komunitas Belajar (Kombel), sekaligus secara proaktif mengatasi hambatan-hambatan teknis dan adaptif seperti resistensi psikologis guru terhadap perubahan, beban administrasi yang memberatkan, keterbatasan sarana prasarana digital, serta heterogenitas karakteristik siswa. Kepala sekolah perlu merasionalisasi dokumen administratif dengan menyederhanakan atau mengintegrasikan pelaporan ke dalam modul ajar, menyediakan ruang aman bagi guru untuk bereksperimen tanpa takut gagal melalui pendekatan empati dan apresiasi bertahap, serta mengembangkan kreativitas pemanfaatan media pembelajaran alternatif ketika akses teknologi masih terbatas.
3. SDN Ciandum diharapkan terus memperkuat pelekmbagaan budaya inovasi dengan mengoperasionalkan Komunitas Belajar sebagai Pusat Riset Aksi (*Action Research Center*) yang sistematis untuk menghasilkan praktik baik berbasis bukti, mengembangkan *Digital Learning Commons* secara berkelanjutan guna memastikan akses setara terhadap sumber belajar inovatif bagi seluruh guru, serta memaksimalkan program Parental-Community Engagement melalui pameran karya siswa dan edukasi rutin untuk membangun legitimasi sosial atas pembelajaran mendalam. Kepala sekolah perlu merancang mekanisme suksesi kepemimpinan yang mendistribusikan tanggung jawab inovasi kepada tim inti sehingga ekosistem ini tidak bergantung pada figur tunggal.

4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini membatasi fokus pada peran kepemimpinan dan faktor penghambat di satu sekolah dasar. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan studi komparatif dengan sekolah lain di wilayah berbeda untuk melihat generalisasi temuan, atau melakukan penelitian longitudinal untuk mengukur dampak jangka panjang implementasi pembelajaran mendalam terhadap hasil belajar siswa. Penggunaan metode kuantitatif atau *Mixed-Methods* juga dapat ditambahkan untuk memperkuat generalisasi temuan kualitatif mengenai hubungan antara kepuasan kerja guru dan inovasi pembelajaran.